



KR-Antara/Maulana Surya

PENANGANAN GIGITAN ULAR: Anggota Taruna Siaga Bencana (Tagana) Solo memberikan sosialisasi penanganan korban akibat gigitan ular berbisa kepada warga saat pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau Car Free Day (CFD) di Solo, Jawa Tengah, Minggu (23/10). Sosialisasi tersebut untuk mengedukasi warga agar dapat mengambil tindakan yang tepat dalam penanganan korban akibat gigitan ular secara mandiri.

BERI SUMBANGSIH BESAR Keberadaan Santri, Ulama, Pesantren

JAKARTA (KR) - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Pol Boy Rafli Amar mengatakan, Hari Santri yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober menjadi momentum untuk menghargai perjuangan ulama dan para santri. Peringatan Hari Santri yang dicetuskan Presiden Joko Widodo berdasarkan Kepres No 22 Tahun 2015 sebagai bentuk, peran santri di Indonesia diakui negara, karena santri terus berkiprah sejak sebelum kemerdekaan.

"Santri, ulama dan pesantren selama ini telah memberikan sumbangsih yang cukup besar tidak hanya mengisi kemerdekaan, tetapi juga dalam perebutan kemerdekaan bangsa ini," kata Boy Rafli dalam keterangan tertulisnya, di Jakarta, Minggu (23/10).

Dalam sambutannya pada acara

Deklarasi Toleransi, Meneguhkan Toleransi Islam Wasathiyah dalam Rangka Hari Santri Nasional dan peringatan 77 tahun Resolusi Jihad, Boy mengatakan, hari santri merujuk pada tercetusnya 'Resolusi Jihad' yang berisi fatwa kewajiban berjihad demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

"Resolusi Jihad inilah yang kemudian melahirkan peristiwa heroik tanggal 10 November 1945 yang kita memperingati sebagai hari pahlawan," ujarnya yang digelar BNPT bersama Pondok Pesantren (Ponpes) Tebuireng Jombang ini berlangsung di aula H Bachir Achmad Gedung KH M Yusuf Hasyim Ponpes Tebuireng Jombang.

Lebih lanjut mantan Kepala Divisi Humas Polri itu menjelaskan, di Jawa Timur sendiri, Resolusi Jihad yang digelorkan Hadaratussyeck

KH Hasyim Asy'ari telah membakar semangat pemuda melawan penjajah dan wilayah-wilayah lainnya di Indonesia.

Sampai masa ketika Indonesia sudah memproklamirkan diri sebagai negara merdeka. Hingga saat ini, santri telah merambah ke berbagai bidang profesi, memiliki keahlian yang beragam, bahkan menjadi pemimpin negara. "Meskipun begitu, santri tidak melupakan tugas utamanya, yaitu menjaga agama itu sendiri. agama adalah mata air yang selalu mengalirkan inspirasi-inspirasi untuk menjaga dan menjunjung tinggi martabat kemanusiaan," ujarnya.

Alumni Akpol tahun 1988 itu mengatakan, dalam memperingatkan Hari Santri Nasional ini salah satunya adalah momentum untuk menghargai perjuangan bangsa, para ulama dan santri.

(Ant)-f

MUSIM PENGHUJAN

Kasus Hewan Liar Masuk Rumah Kian Beragam

YOGYA (KR) - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta mencatat, kasus evakuasi hewan liar yang masuk rumah warga di Kota Yogyakarta pada awal musim penghujan ini kian beragam untuk jenis hewannya, tidak hanya ular tetapi juga biawak hingga musang.

"Kasus terakhir yang kami tangani adalah dua ekor musang masuk rumah warga," kata Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta Octo Noor Arifat di Yogyakarta, Minggu (23/10).

Hingga September 2022, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogya telah melakukan evakuasi 177 sarang tawon, 55 kali evakuasi ular dan biawak, penyelamatan kucing dan anjing 42 kali, pelepasan cincin 56 kali, serta penanganan 42 kasus kebakaran di dalam Kota Yogyakarta dan 51 kali membantu penanganan kebakaran di luar Kota Yogyakarta.

Sedangkan untuk Oktober, petugas setidaknya sudah melakukan evakuasi 10 ekor ular, satu ekor biawak, dan dua ekor musang.

Menurut Octo, evakuasi musang liar yang masuk ke rumah warga baru pertama kali dilakukan dan kasus tersebut cukup jarang karena ada musang di lingkungan perkotaan yang padat permukiman penduduk. "Dimungkinkan kejadian tersebut ada kaitannya dengan kondisi ling-

kungan tempat musang tersebut tinggal. Bisa saja karena banjir dan kondisi lainnya sebagai dampak cuaca ekstrem dan banyak ekosistem yang rusak sehingga musang liar masuk ke rumah," katanya.

Sebelumnya, hewan liar yang kerap dievakuasi oleh petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta karena masuk rumah warga adalah ular dan biawak. "Di musim hujan, evakuasi hewan liar yang paling sering dilakukan adalah ular masuk rumah warga. Kebanyakan ular tidak berbisa tetapi masyarakat tetap harus waspada," katanya.

Sedangkan untuk biawak, kata Octo, dimungkinkan terjadi karena biawak adalah pemangsa telur ular. "Musim hujan adalah waktunya ular bertelur. Makanya, muncul biawak yang memakan telur-telur tersebut," ujarnya.

Permukiman warga yang berada di bantaran sungai menjadi lokasi yang dinilai cukup rawan terjadi kasus hewan liar masuk rumah. "Bisa saja hewan liar tersebut, ular, terbawa arus sungai dari arah hulu saat hujan lebat dan ma-

suk ke permukiman warga," katanya.

Karenanya, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta mengingatkan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan memastikan tidak ada semak belukar di sekitar rumah yang mungkin digunakan sebagai sarang ular, biawak atau hewan liar lain.

Rumah juga dijaga agar selalu rapi dan tidak lembab serta diberi wewangian untuk mencegah ular masuk. "Selama ini, banyak masyarakat yang menilai, untuk mencegah ular masuk perlu diberi garam kasar di sekeliling rumah. Cara tersebut tidak efektif. Lebih baik diberi wewangian," pesannya.

Jika masyarakat tidak yakin dapat mengevakuasi hewan liar secara aman, maka warga bisa meminta bantuan petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan yang siaga 24 jam setiap hari.

Hewan liar yang dievakuasi kemudian akan dipelihara atau diberikan ke komunitas pecinta reptil atau dilepasliarkan di lokasi yang aman dan jauh dari permukiman warga. Selain evakuasi ular, biawak, dan musang, petugas juga dapat membantu melakukan evakuasi terhadap sarang tawon bahkan evakuasi hewan peliharaan yang terlepas seperti anjing yang masuk ke salah satu hotel di Kecamatan Jetis, demikian Octo Noor Arifat.

(Ant)-f



KR-Surya Adi Lesmana

Pemaparan dari Direktur Pemasaran dan Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY



KR-Surya Adi Lesmana

Perwakilan santri menerima secara simbolis Tabungan Simpel 'iB'.

PERINGATI HARI SANTRI NASIONAL 2022 DAN IMPLEMENTASI PROGRAM TPKAD

OJK dan Bank BPD DIY Tingkatkan Literasi Perbankan



DALAM rangka Bulan Inklusi Keuangan dan dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional tahun 2022, OJK menggandeng BPD DIY dan Tim TPKAD menyelenggarakan kegiatan Pers Tour On Site, Sabtu (22/10).

Kegiatan diawali di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bankul dengan meluncurkan

QRIS yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran Zakat, Infaq dan Sodalok dan Pencanangan Gerakan Santri Menabung.

Acara dihadiri oleh Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi Perlindungan Konsumen Frederica Widyasari Dewi, Kepala OJK DIY Parjiman, Direktur Pemasaran Bank BPD DIY Agus Tri Murjanto dan

Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Pemda DIY.

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan kunjungan ke kreditur Kredit PEDE Bank BPD DIY sebagai implementasi Program Kredit/ Pembiayaan melawan Rentenir besama dengan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (Tim TPKAD) Propinsi DIY. (Sal)



KR-Surya Adi Lesmana

Jajaran OJK dan Direktur Pemasaran dan Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY bersama para penerima manfaat Kredit Usaha Rakyat Syariah



KR-Surya Adi Lesmana

Direktur Pemasaran dan Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY menjelaskan cara bersedekah atau infaq menggunakan media QRIS dan Mobile Banking Bank BPD



KR-Surya Adi Lesmana

Lita by Inessya, salah satu UMKM mitra Bank BPD DIY



KR-Surya Adi Lesmana

Penyaluran Kredit PEDE Bank BPD DIY kepada kelompok Sasaran di wilayah Kota Yogyakarta